

PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019

Dira Destiantie¹, Indra Cahya Kusuma²

Djuanda Bogor

e-mail: dhiradheziantie@gmail.com¹, indra.cahya.k@unida.ac.id²

Abstrak – Kesimpulan riset ini yakni 1) Dari hasil perhitungan parsial financial stability terhadap terhadap manipulasi laporan keuangan didapat probabilitas nilai sig sebesar 0,968 jadi, kecurangan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh stabilitas keuangan. 2) Analisis regresi menunjukkan hubungan statistik yang signifikan antara target keuangan dan ketidakjujuran laporan moneter. Nilai signifikansi sebesar 0,014 mengindikasikan bahwa dapat menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa kemungkinan kecurangan dalam laporan keuangan meningkat dengan target keuangan yang lebih tinggi. 3) Dari hasil perhitungan parsial personal financial needs terhadap terhadap kecurangan laporan keuangan angka signifikansi yang didapat adalah 0,021 maka disimpulkan bahwa terdapat efek persyaratan kebutuhan finansial pribadi berkaitan dengan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, 4) Dari hasil perhitungan parsial external pressure terhadap terhadap nilai signifikansi 0,000 mengindikasikan adanya beban eksternal untuk mencegah kecurangan laporan moneter. 5) Analisis empiris menekankan variabel pengawasan yang efektif tidak mempengaruhi jumlah kasus kecurangan laporan keuangan secara statistik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,262. 6) Hasil uji simultan menunjukkan stabilitas moneter, tujuan moneter, keperluan moneter pribadi, tekanan dari luar, dan pengawasan yang baik adalah semua faktor yang dapat bekerja sama dengan baik memiliki dampak yang sangat signifikan dibandingkan dengan terjadinya ketidakjujuran laporan moneter. Ini dibuktikan oleh nilai signifikansi yang sangat kecil, yaitu $0,000 > 0,025$.

Kata Kunci: Kondisi keuangan yang stabil, tujuan keuangan pribadi, tekanan dari sumber luar, pengawasan efektif, ketidakjujuran dalam laporan keuangan

Abstract – The study's results indicate that: 1) The partial computation of financial stability versus false financial statements yielded a possibility that the value of 0.968, indicating that financial stability lacks Ramifications of finansial fraud representations. 2) Considering the outcomes of the partial funds target's computation on Ramifications of unethical financial representations, the probability of the sig value is 0.014, it implies a relationship with financial target on finansial fraud statements. 3) The likelihood sig value is 0.021 based on the partial computation of personal financial needs for fraudulent financial statements, indicating that personal financial needs influence the occurrence of false financial statements. 4) The likelihood value of sig is 0,000000This implies that there is a connection between external pressure on false accounting records derived from the partials calculation conclusions about outside influences on false financial statements. 5) The likelihood sig value of 0.262, which indicates that there isn't any impact from effective monitoring on false monetary statements, is derived from the partial computation results of effective keeping an eye out for falsified financial statements. 6) Given that the outcomes of the simultaneous testing produced a degree of significance of $0.000 < 0.025$, It is feasible to deduce the subsequent findings: financial stability, financial goals, individual financial demands, outside pressure, and concurrently efficient monitoring of false financial reports.

Keywords: Stability of finances, Monetary goals, individual financial requirements, Outside force, Sufficient Observation, Financial Report Fraud.

PENDAHULUAN

Agar pihak internal dan eksternal dapat memahami kinerja perusahaan, laporan keuangan disusun sebagai informasi keuangan yang dikumpulkan selama periode akuntansi, mencakup kinerja bisnis. Mengacu pada SFAC (Statement of Financial Accounting Concept), Nomor satu, manfaat laporan moneter adalah untuk menyampaikan data yang relevan dan terkini kepada investor, kreditor, serta pihak-pihak lain. Perusahaan akan menggunakan

laporan keuangan untuk membuat keputusan, bertanggung jawab atas semua transaksi, dan menilai diri mereka sendiri. Jadi, hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama penyusunan laporan keuangan adalah keadaan sebenarnya perusahaan agar pengguna dapat membuat keputusan.

Salah satu masalah yang menarik adalah masalah kecurangan akuntansi telah menarik perhatian serius dari para pelaku bisnis di seluruh dunia, yang telah mendapatkan banyak perhatian publik. Kecurangan, juga dikenal sebagai kecurangan, adalah jenis penipuan yang dilakukan secara rahasia agar korban tidak menyadari adanya kerugian yang dialaminya. Tekanan untuk melakukan sesuatu yang salah atau keinginan untuk memanfaatkan kesempatan atau peluang yang tersedia adalah dua sumber utama kecurangan (Rahmawati, 2012). Dari tahun ke tahun, kecurangan akuntansi menjadi lebih umum bahkan di Indonesia. Penipuan yang sengaja dilakukan untuk menghasilkan kerugian disebut kecurangan. Wilopo (2006) menyatakan bahwa korupsi biasanya dikaitkan dengan kecurangan akuntansi.

Kecurangan, atau penipuan, adalah ketika seseorang menyampaikan fakta material yang salah kepada orang lain sehingga pihak yang percaya pada informasi tersebut mengalami kerugian (Tjahjono, 2013). Salah satu jenis kecurangan atau fraud adalah laporan keuangan yang dimanipulasi. "Tindakan sengaja mengubah data keuangan sehingga menyebabkan kerugian finansial bagi pihak-pihak yang berinvestasi atau bertransaksi berdasarkan laporan tersebut" adalah definisi kecurangan pelaporan keuangan yang diketahui sebagai "fraud".

Menurut ACFE (Association of Certified Fraud Examiners), manipulasi, juga dikenal sebagai "fraud", merupakan perlakuan yang dapat menimbulkan kerugian finansial, reputasi, atau bahkan hukum bagi pihak yang dirugikan. Secara umum, kecurangan didefinisikan sebagai perbuatan yang merugikan orang lain atau organisasi demi keuntungan pribadi. Menurut Sari (2012), tindakan tersebut dilakukan dengan sengaja, baik secara sengaja maupun secara tidak sengaja.

METODE PENELITIAN

Penemuan kecurangan laporan keuangan adalah tujuan dari riset ini. yang mencakup stabilitas moneter, tujuan moneter, tujuan keuangan pribadi, serta pengawasan yang baik. Perusahaan penghasil minuman serta makanan yang sahamnya diperdagangkan tersedia di BEI, yang bisa dijelajahi di website www.idx.co.id.

Menurut Sugiyono (2017), Metode penelitian merupakan pengumpulan data ilmiah untuk tujuan dan tujuan tertentu.. Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif, di mana data numerik dikumpulkan dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Stabilitas moneter, tujuan moneter, kebutuhan moneter pribadi, dan pengawasan efektif adalah variabel bebas (independen), kecurangan laporan keuangan adalah variabel (dependen).

Data yang digunakan untuk menyampaikan laporan keuangan manufaktur kepada publik berasal dari organisasi yang terdata di BEI mulai tahun 2015 sampai 2019 dalam penelitian ini.

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi dapat didefinisikan sebagai domain generalisasi yang mencakup: item atau topik yang telah dipilih oleh peneliti dan kemudian dipelajari sampai pada kesimpulan (Sugiyono, 2017). Dari tahun 2015 hingga 2019, 19 bisnis minuman dan makanan yang terdata di BEI menjadi subjek riset ini.

Tujuan pengambilan sampel purposive adalah untuk mendapatkan sampel representatif yang memenuhi standar.

Macam data yang dipakai dikenal sebagai Data penelitian yang disebut sebagai data sekunder dikumpulkan melalui sumber tidak secara langsung, media intermediasi, atau lembaga yang bukan pengolahnya tetapi bisa digunakan dalam studi ini. Data digunakan dari perpustakaan, buku teks saat ini, dan karya ilmiah yang terkait dengan topik penelitian, serta dari situs web www.id.co.id.

Analisis regresi mengukur interaksi antara variabel bebas dan variabel terikat. Ini karena setiap estimasi nilai diharapkan, disebut sebagai linier. mengikuti garis lurus yang naik atau turun. Menurut Sunyoto (2009: 9) rumus perhitungannya yakni seperti berikut:

Keterangan :

\hat{Y} = Kecurangan laporan moneter

a = Konstanta adalah jumlah yang tidak terpengaruh oleh seberapa kecil variabel independen.

b1- b3 = Besar kecil variabel Y sebagai akibat dari perubahan satu variabel X, dikenal sebagai koefisien regresi.

X1 = financial stability.

X2 = financial targets

X3 = personal financial needs.

E = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian terdiri dari tiga belas perusahaan komoditas minuman dan makanan yang terdata di BEI mulai tahun 2015 hingga 2019. Semua data yang dibutuhkan untuk riset ini tersedia dan dapat diakses oleh setiap perusahaan. Daftar tabulasi di bawah ini adalah data dan deskripsi variabel yang dipakai dalam studi:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial_Stability	65	-,48	8,85	,2133	1,09703
Financial_Target	65	-7,55	52,67	9,8915	11,35303
P_financial_needs	65	3,29	96,09	65,8292	23,76284
External_pressure	65	,04	,84	,4143	,18954
Effective_monitoring	65	,33	,67	,5077	,16391
Kecurangan_LapKeu	65	,74	12,11	3,7376	2,41535
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Tabel 1 di atas memperlihatkan kestabilan keuangan perusahaan minuman makanan dan yang terdata di BEI mulai 2015 hingga 2019, yang diukur dengan ACHANGE. Stabilitas tertinggi adalah sebesar 8,85, stabilitas terendah adalah -0,48, dan stabilitas rata-rata adalah sebesar -0,48.

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Model		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1,70660356
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,068
	Positive	0,068
	Negative	-0,063
Kolmogorov-Smirnov Z		0,55
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,923

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data.

Hasil penelitian membuktikan bahwa data penelitian mengikuti distribusi normal, sebagaimana ditunjukkan oleh Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov 0,923, dan nilai kemungkinan lebih besar dari 0,05 dibandingkan dengan standar signifikansi yang sudah ditentukan.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficientsa Model		Colleniarity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Financial_Stability	,958	1,044
	Financial_Target	,770	1,298
	P_financial_needs	,839	1,191
	Effetiv e_monitoring	,719	1,390

Angka VIF untuk lima variabel independen masing-masing yakni 1,044; 1,298; 1,191; 1,198, dan 1,390. Nilai VIF mereka kurang dari 10, jadi mereka tidak dapat melebihi batas maksimum 10 yang diperbolehkan. Akibatnya, ada kemungkinan bahwa masalah multikolinieritas tidak ditemukan dalam model regresi tersebut.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	2,170(a)

Autokorelasi diuji dengan uji Durbin-Watson. Sebagai hasil dari perhitungan uji autokorelasi, hasilnya adalah 2,170. Dengan $n = 65$, ditemukan bahwa $du = 1,7673$, dan $4 - du = (4 - 1,7673) = 2,2327$. Oleh karena itu, hasil penelitian ini yakni $1,7673 < 2,170 < 2,2327$, yang menunjukkan bahwa tidak ada kendala autokorelasi yang ditemukan dalam model regresi.

Hasil Analisis Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	3,740	1,011		3,698	,000
Financial_Stability	,008	,207	,004	,040	,968
Financial_Target	,057	,022	,266	2,535	,014
P_financial_needs	,024	,010	,239	2,376	,021
Effective_monitoring	1,812	1,598	,123	1,134	,262

Dari model regresi dapat diartikan bahwa :

1. Nilai a (konstanta) sebesar 3,740 dapat diartikan bahwa jika tidak ada financial stability, financial target, personal financial needs, dan effective monitoring maka manipulasi laporan moneter pada organisasi manufaktur sektor minuman makanan di Bursa Efek Indonesia mulai 2015 hingga 2019 adalah sebesar 3,740%.
2. Nilai koefisien financial stability sebanyak 0,008 dan bertanda positif menunjukkan apabila nilai financial stability meningkat, maka kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor minuman makanan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 akan meningkat sebesar 0,008 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien financial target sebesar 0,057 dan bertanda positif menunjukkan apabila nilai financial target meningkat, maka kecurangan laporan keuangan pada organisasi manufaktur sektor minuman dan makanan di BEI mulai 2015 hingga 2019 akan meningkat sebesar 0,057 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Nilai koefisien personal financial needs sebesar 0,024 dan bertanda positif menunjukkan apabila nilai personal financial needs meningkat, maka kecurangan dalam laporan moneter minuman makanan di BEI mulai 2015- 2019 akan meningkat sebesar 0,024 dengan asumsi variabel lain tetap.
5. Nilai koefisien effective monitoring sebesar 1,812 dan bertanda positif menunjukkan apabila nilai effective monitoring meningkat, maka kecurangan Dengan asumsi variabel, laporan keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019 akan meningkat sebesar 1,812, dengan asumsi variabel lain tetap.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2949,150	4	737,288	11,630	,000 ^a
Residual	2852,761	45	63,395		
Total	5801,912	49			

a. Predictors:(Constant),Manajemen_laba,Kebijakan_hutang,Tax_Avoidance, Tranparansi

b. Dependent Variable: Nilai

Output pengujian simultan sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan minuman dan makanan yang terdata di BEI mulai 2015 sampai 2019 memiliki stabilitas keuangan, tujuan monetert, dan tujuan keuangan pribadi. Selain itu, manipulasi laporan moneterdiawasi dengan baik.

Nilai signifikansi untuk hasil ini adalah 0,000 kurang dari 0,025.

Uji Parsial

Tabel 7 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients		
	B	Std. error	Beta	t	Sig.
(Constant)	3,740	1,011		3,698	,000
Financial_Stability	,008	,207	,004	,040	,968
Financial_Target	,057	,022	,266	2,535	,014
P_financial_needs	,024	,010	,239	2,376	,021
Effective_monitoring	1,812	1,598	,123	1,134	,262

Sumber: Data diolah penulis 2022

Selama periode antara tahun 2015 dan 2019 di Bursa Efek Indonesia, organisasi manufaktur minuman makanan tidak terpengaruh oleh pengawasan yang efektif untuk mencegah penipuan laporan keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh probabilitas nilai sig sebesar 0,262.

Koefisien Determinasi

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary			Std. Error of The Estimate
	R Square	R	Adjusted R Square	
1	,708 ^a		,458	1,77745
	,501			

Sumber: Data diolah penulis 2022

Menurut hasil perhitungan yang dilakukan dengan program SPSS, koefisien determinasi yakni 0,458 ditemukan. Nilai ini mengindikasikan bahwa kestabilan keuangan, sasaran finansial, kebutuhan pribadi terkait keuangan, serta pengawasan yang efisien secara bersamaan berkontribusi sebesar 45,8% pada kecurangan laporan keuangan bisnis dalam bidang minuman serta makanan yang terdata di BEI dari 2015 hingga 2019. Jumlah 54,2 persen yang tersisa terpengaruh oleh variabel tambahan yang tidak dapat dijelaskan.

Pembahasan

Pengaruh financial stability terhadap kecurangan laporan keuangan

Bisnis dalam bidang minuman dan makanan yang terdata di BEI dari 2015 hingga 2019 tidak terpengaruh oleh kecurangan laporan keuangan. Hasil dari perhitungan parsial yang mengevaluasi stabilitas keuangan dibandingkan dengan manipulasi laporan moneter menunjukkan nilai sig sebesar 0,968. Stabilitas keuangan adalah suatu tanda bahwa keadaan keuangan perusahaan stabil. Profitabilitas dan politik dapat membahayakan stabilitas keuangan suatu perusahaan, situasi industri, atau situasi ekonomi negara. Jika pertumbuhan organisasi lebih besar Manajer umumnya akan meningkatkan nilai perusahaan dengan menipu laporan keuangan. Manipulasi informasi tentang kekayaan aset perusahaan adalah salah satu metode perusahaan berusaha untuk memperbaiki kinerja publiknya. Laporan moneter perusahaan disesuaikan dengan peningkatan aset. Oleh sebab itu, Stabilitas keuangan

ditentukan dengan menghitung rasio perubahan total aset. Tingkat rasio perubahan total aset yang lebih tinggi menunjukkan bahwa banyak kekayaannya.

Pengaruh financial target terhadap kecurangan laporan keuangan.

Menurut perhitungan parsial target finansial terhadap penipuan dalam laporan keuangan, ada kemungkinan nilai sig 0,014. Ini menunjukkan bahwa dari tahun 2015 hingga 2019, terdapat pengaruh nilai sig target keuangan untuk mencegah kecurangan dalam laporan moneter BEI yang memproduksi makanan dan minuman.

Dengan tekanan ini, seseorang dapat mengubah laporan keuangan bisnis mereka untuk mencapai tujuan. Target keuangan diwakili oleh rasio atau ROA (Return on Assets), yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas sebuah bisnis dapat menguntungkan setelah pajak dari semua aset yang dimilikinya. Kemampuan aset rata-rata perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dikenal sebagai ROA. Perusahaan sering menetapkan tujuan keuangan, yaitu berapa banyak keuntungan yang diharapkan dari usaha yang mereka lakukan untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut studi yang diriset oleh (Akbar, 2017) dan (Rachmania, 2017), ROA meningkatkan kemungkinan terjadi kecurangan laporan keuangan. Manajemen akan mengejar target ROA yang lebih tinggi.

Pengaruh personal financial needs terhadap kecurangan laporan keuangan.

Seperti yang ditunjukkan oleh probabilitas nilai sig sebesar 0,021, ada hubungan antara kebutuhan personalia keuangan dan kecurangan laporan keuangan di antara bisnis dalam dalam bidang minuman serta makanan yang terdata pada BEI dari 2015 hingga 2019.

Jika keadaan Keadaan keuangan eksekutif memengaruhi keuangan perusahaan, seperti ketika Eksekutif memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan organisasi, kebutuhan keuangan karyawan eksekutif juga akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. OSHIP memengaruhi tingkat manipulasi dalam laporan moneter, seperti yang ditunjukkan oleh studi yang diriset oleh Nurrizkiana, R., dan Shafira (2017) dan Akbar (2017).

Kecurangan laporan keuangan secara langsung berkorelasi dengan Risiko kepemilikan saham individu: Penipuan laporan moneter lebih sering terjadi dengan rasio yang lebih tinggi.

Pengaruh effective monitoring terhadap kecurangan laporan keuangan

Dari tahun 2015 hingga 2019, tidak ada pengawasan yang efisien terhadap penyimpangan dalam laporan keuangan. Hasil perhitungan parsial menunjukkan bahwa probabilitas nilai sig adalah 0,262.

Salah satu hasil dari pengendalian intern yang lemah adalah praktik kecurangan atau kecurangan, yang memberi manajer atau agen kesempatan untuk berperilaku menyimpang dengan menjalankan manajemen laba (Koroy, 2013). Efektifitas pengawasan, juga dikenal sebagai pengawasan efektif, mencegah agen atau manajer perilaku menyimpang atau kecurangan.

Mekanisme pemantauan yang baik bisa mengurangi kecurangan atau penipuan. Komisaris independen lebih efektif dalam memantau perusahaan. Dewan komisaris bertanggung jawab untuk menerapkan strategi perusahaan, memantau kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan, serta memastikan akuntabilitas dipenuhi.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa stabilitas keuangan dipengaruhi oleh sasaran keuangan, kebutuhan finansial, kestabilan, serta pengawasan yang efisien. Sebagai kesimpulan, hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan parsial mengenai stabilitas keuangan kepada manipulasi, menurut laporan moneter, tidak berdampak pada manipulasi dalam laporan moneter dalam bidang minuman serta makanan yang terdata pada BEI dari 2015 hingga 2019.

2. Dari hasil perhitungan parsial financial target terhadap manipulasi laporan moneter memperlihatkan bahwa targetmoneter mempengaruhi manipulasi laporan moneter dalam bidang minuman serta makanan yang terdata pada BEI dari 2015 hingga 2019.
3. Dari hasil perhitungan parsial Kebutuhan finansial pribadi dan kecurangan dalam laporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa antara tahun 2015 dan 2019 terdapat efek kebutuhan keuangan pribadi dan kecurangan dalam laporan moneter organisasi manufaktur minuman dan makanan yang terdata pada BEI.
4. Menurut Hasil perhitungan parsial menunjukkan bahwa, dengan nilai signifikansi 0,262, pengawasan yang efektif untuk mencegah manipulasi laporan moneter tidak berdampak pada bidang minuman serta makanan yang terdata pada BEI mulai 2015 hingga 2019.
5. Berdasarkan hasil uji simultan, Kecurangan dalam laporan moneter organisasi minuman dan makanan yang terdata pada BEI mulai 2015 sampai ke 2019 dipengaruhi oleh stabilitas finansial, tujuan finansial, dan kebutuhan finansial pribadi, dan pemantauan yang ketat.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2018). 2018 Global Fraud Study: Report to the nation on occupational fraud and abuse Asia-Pacific Edition, 1–28
- Annisya, M., Lindrianasri, & Asmarianti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(1), 72–89.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Indarto, S. L., & Ghozali, I. (2016). Fraud Diamond: Detection Analysis on the Fraudulent Financial Reporting. *Risk Governance and Control: Financial Markets & Institutions*. 6(4), 116–123.
- Iqbal, M., & M. (2016). Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Proferty dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendikiawan 2016*, (2003), 17.2-17.20.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Andi.
- Kumaat, V. G. (2011). *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi*, Edisi pertama, Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi, 2016, *Sistem Akuntansi*, Edisi ke empat, Jakarta: Salemba Empat.
- Mursyidi, 2010, *Akuntansi Dasar*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Ningsaptiti, R. (2010). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nurrisziana, R., & Shafira, H. (2017). *Analisis Fraud Triangle dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prasmaulida, S. (2016). Financial Statement Fraud Detection Using Perspective Of Fraud Triangle Adopted By SAS No.99. *Asia Pacific Journal*, Vol. 1(No. 2: 317-335.).
- Rachmania, A. (2017). *Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(2).
- Rahmawati, A. P. (2012). *Analisis Faktor Internal dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Online.
- Riduwan. (2013). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rudianto, 2010. *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: Erlangga
- Sari, S. dan M. P. (2012). Model Deteksi Kecurangan berbasis Fraud Triangle (Studi Kasus pada Perusahaan Publik di Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, Vol 9(No 2).
- Sedarmayanti. (2017). *Good Governance (Kepemerintahan yang baik) dan Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan yang baik) (Bagian Ket)*. Bandung: Mandar Maju.
- Septriani, Y., & Handyani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 11(1), 11– 23.

- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010- 2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2).
- Skousen, C. J., & Twedt, B. J. (2009). Fraud in Emerging Markets: A Cross Country Analysis. *Cross Cultural Management: An International Journal*, Vol. 16, 301–316.
- Soemarso, 2009, Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi ke lima, Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2010). Statistik untuk Penelitian. Bandung: Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2009). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, T, 2013, Perpajakan Indonesia, Edisi ke tiga, Jakarta: PT. Indeks.
- Susanto, A, 2013, Sistem Informasi Akuntansi, Bandung: Lingga Jaya
- Tjahjono, S. (2013). Business Crimes and Ethics: Konsep dan Studi Kasus Fraud Di Indonesia dan Global. Yogyakarta: Andi.
- Tuanakotta, T. M. (2014). Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tunggal, A. W. (2013). The Fraud Audit Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Akuntansi. Jakarta: Harvindo.
- Wahyuni, & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Urnal Akuntansi*, XXI(1), 47–61.
- Warsono, S. dkk. (2009). Corporate Governance Concept and Model. Yogyakarta: Center Of Good Corporate Governance.
- Weygandt, J.J., Keiso, D.E., Kimmel, P.D. 2007, Pengantar Akuntansi, Edisi ke tujuh, Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, Wsailah, Rangga Handika. Jakarta: Salemba Empat.
- Widjajanto, N, 2001, Sistem Informasi Akuntansi, Jakarta: Erlangga.
- Winarno, W,W, 2006, Sistem Informasi Akuntansi, Edisi ke enam, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yadiati, W, Wahyudi, I, 2006, Pengantar Akuntansi, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wilopo. (2006). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi PADA Perusahaan Publik dan BadanUsahan Milik Negara. *Proceeding. Publikasi SNA IX: Padang; Tanggal 23-26 Agustus 2006.*
- Zaki, N. M. (2017). The Appropriateness of Fraud Triangle and Diamond Models in Assessing The Likelihood of Fraudulent Financial Statements. *An International Journal of Social Science and Economic Research*, (ISSN:, 2(2), 2403–2433).
- www.idx.co.id
- www.bi.go.id
- www.databoks.co.id